

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berbagai permasalahan banyak dijumpai dalam dunia pendidikan saat ini yaitu terkait dengan karakter peserta didik seperti yang terjadi akhir-akhir ini banyak kejadian yang dilakukan oleh peserta didik yang melakukan tindakan *bullying* terhadap temannya sendiri, anak sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah sudah merokok, mengendarai sepeda motor dengan ugal-ugalan di jalan raya, menyemir rambut, bahkan menindik telinganya dan masih banyak lagi. Hal seperti ini menandakan bahwa generasi penerus bangsa ini telah rusak karena banyak faktor-faktor yang memicu terjadinya kerusakan moral dan karakter penerus bangsa atau peserta didik.

Di tengah krisis moralitas yang melanda di Indonesia saat ini, perlu mendapat perhatian serius dan perlu mendapatkan penanganan khusus secara tuntas terkait permasalahan ini dari berbagai pihak untuk membangun karakter peserta didik agar dapat membentengi dampak negatif arus globalisasi yang terjadi saat ini. Salah satu langkah yang tepat untuk membangun karakter di lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, lembaga formal adalah sebagai wadah untuk pembinaan generasi bangsa yang diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Khususnya di jenjang pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah yang menjadi pondasi dasar dari berbagai jenjang setelah pendidikan anak usia dini atau taman kanak-kanak .

Pada kenyataannya yang menjadi permasalahan dalam pendidikan karakter di sekolah yaitu masih menyentuh pengetahuan atau kognitifnya saja, tetapi belum menyentuh pada aspek afektif dan psikomotornya. Hal ini, ditandai dengan adanya tindakan atau perilaku yang menyimpang peserta didik. Saat ini, banyak peserta didik yang melakukan tindakan

menyimpang yang sering disebut dengan kenakalan peserta didik. Kenakalan peserta didik ini, bukan hanya mengarah pada tindakan melawan hukum melainkan di dalamnya juga melanggar norma-norma yang ada dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sehingga dapat meresahkan semua pihak karena mengganggu keamanan, ketertiban dan ketentraman semua pihak.

Kenakalan yang dimaksud dikalangan peserta didik ini dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang salah satunya adalah faktor lingkungan, misalnya peserta didik banyak yang menyaksikan sinetron-sinetron atau game yang berbau kekerasan atau kontak fisik. Hal tersebut dapat mempengaruhi kenakalan peserta didik karena secara tidak sengaja peserta didik akan mengikuti atau mencontoh tindakan tersebut sehingga peserta didik atau anak ini mudah tercipta perilaku yang menyimpang atau terjadinya kenakalan dalam peserta didik. Kenakalan peserta didik ini bukan hal baru yang terjadi di kalangan pelajar atau peserta didik, sejak dulu hingga sekarang bentuk-bentuk kenakalan peserta didik sangat beragam. Sebagai contohnya yang sering terjadi dikalangan pelajar atau peserta didik adalah membolos, mencuri, bertengkar dengan teman sebaya atau orang lain, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi tanggung jawab sekolah dan orang tua peserta didik.

Kenakalan peserta didik ini, mudah merambah dari kota-kota besar hingga pedesaan. Dalam halnya, seperti sekarang ini banyak peserta didik yang berperilaku menyimpang. hal ini ditandai dengan pada zaman sekarang yang banyak orang tua yang tidak begitu ketat dalam mengawasi anaknya karena sibuk pekerjaan atau yang lain. Sehingga, anak mudah terpengaruh dari luar yang mengakibatkan terjadinya kenakalan dalam perilaku. Dari contoh yang kecil saja seperti di dalam kelas, ketika di dalam kelas seorang guru menerangkan pelajaran akan tetapi banyak peserta didik yang sebagian tidak mendengarkan atau memperhatikan, malah cenderung meremehkan dan mengabaikan pelajaran dengan bermain dengan temannya atau berbicara dengan temannya.

Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.¹

Di sini, jelas bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi dan membentuk watak atau karakter peserta didik agar peserta didik di Indonesia menjadi insan yang berperilaku baik, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan mengamalkan nilai-nilai pendidikan karakter. Karena tanpa mengedepankan karakter, akhlak yang mulia, suatu bangsa akan sulit menjadi maju seperti apa yang diharapkan, sebab Negara mudah menjadi maju salah satunya dengan kekuatan karakter yang dimiliki warga negaranya terutama pada generasi penerus bangsa.

Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seorang peserta didik untuk lebih maju. Pendidikan menurut Marimba yang dikutip oleh Ahmad tafsir adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.² Pendidikan atau sekolah adalah sebagai wadah untuk membentuk dan mengembangkan karakter peserta didik yang mulia.

Karakter merupakan kualitas moral dan mental yang pembentukannya dipengaruhi oleh factor bawaan (fitrahataunatur) dan lingkungan (sosialisasi atau lingkungan, nurtur). Potensi karakter yang baik dimiliki seseorang sebelum dilahirkan harus terus menerus

¹Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

²Ahmad Tafsir,2014, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT.Remaja Rosdakarya, hlm:24

dikembangkan melalui sosialisasi dan pendidikan.³ Karakter juga dapat diartikan sebagai sikap manusia terhadap lingkungannya yang diekspresikan dalam tindakan.⁴ Jadi, karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan.

Pendidikan karakter adalah mengajarkan peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain.⁵ Menurut Agus Wibowo yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik atau peserta didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya. Entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara. Pendidikan keluarga maupun pendidikan dalam sekolah, orang tua, dan guru tetap sadar bahwa pembangunan tabiat yang agung adalah tugas mereka.⁶

Menghadapi masalah kenakalan peserta didik, maka sekolah wajib menerapkan pendidikan karakter agar peserta didik ini dapat menjadi manusia yang berkarakter, manusia yang berakhlak mulia, dan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, setiap lembaga pendidikan itu berbeda-beda. Sehingga dalam penerapannya pendidikan karakter diharapkan mampu mengatasi persoalan kenakalan-kenakalan atau perilaku peserta didik yang menyimpang dengan melibatkan kerja sama dari pihak sekolah dengan orang tua.

³Abdullah Idi danSafarina, 2015, *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, Jakarta, PT. RajaGrafindoPersada, hlm:216-217

⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, Jakarta, Prenadamedia Group, hlm:7

⁵*Ibid.*, hlm: 10

⁶Syamsul Kurniawan, 2016, *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, Yogyakarta, Ar-Ruz Media

MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus adalah salah satu madrasah yang menerapkan pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan peserta didiknya. Akan tetapi, madrasah ini dalam menerapkan pendidikan karakter belum maksimal karena belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan. Salah satu hasil wawancara dengan bapak Musyadad selaku kepala sekolah mengatakan bahwa di MI ini sudah menerapkan pendidikan karakter, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler, melalui pembiasaan, maupun dalam pembelajaran di kelas. Akan tetapi, dalam penerapannya masih ada peserta didik yang melakukan kenakalan seperti dalam hal proses belajar mengajar di kelas, ada peserta didik yang keluar tanpa ijin dengan gurunya, bermain dengan temannya di kelas, bicara dengan teman sebangkunya, dan lain-lain. Beliau juga menambahkan bahwa peserta didiknya masih belum disiplin kaitannya dengan penerapan nilai pendidikan karakter di sekolah, seperti contoh telat datang sekolah, tidak memakai kaos kaki, dan lain-lain.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana penerapan pendidikan karakter itu dalam mengatasi kenakalan atau perilaku menyimpang yang terjadi dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENGATASI KENAKALAN PESERTA DIDIK DI MI NU MIFTAHUL HUDHA 01 KARANGMALANG GEBOG KUDUS TAHUN 2017/2018”**

⁷Hasil Wawancara di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus dengan Kepala Sekolah Bapak M. Musyadad, S.Pd.I Pada Tanggal 6 Juni 2018 Pukul 10.00 WIB

B. FOKUS PENELITIAN

Peneliti memfokuskan pada permasalahan Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus. Hal ini, dapat ditinjau dari bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter, kendala-kendala dalam menerapkan pendidikan karakter dan solusi dalam menghadapi kendala pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus .

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog kudus?
2. Apa saja kendala-kendala dalam menerapkan pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog kudus?
3. Bagaimana solusi dalam menghadapi kendala-kendala penerapan pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MI NU Miftahul Huda 01 KarangmalangGebog kudus?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengungkapkan secara mendalam tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Kenakalan Peserta Didik di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus Tahun Ajaran 2017/2018. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang:

1. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.

2. Kendala-kendala dalam menerapkan pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.
3. Solusi dalam menghadapi kendala-kendala penerapan pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan peserta didik di MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus.

E. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai wacana yang dapat menambah wawasan bagi para guru agar dapat lebih meningkatkan dan melestarikan pendidikan karakter di madrasah. Sedangkan manfaat penelitian secara praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti sebagai pengalaman baru untuk mengetahui tentang pendidikan karakter dan menambah wawasan yang luas untuk mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan karakter dan dapat menerapkan pendidikan karakter ke dalam dunia pendidikan yang nyata yaitu sekolah tempat peneliti menyalurkan ilmu peneliti kepada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk sekolah sebagai informasi dan pengetahuan tentang pendidikan karakter yang telah dilaksanakan serta dapat menjadikan penerapan pendidikan karakter yang lebih baik lagi agar mampu mengatasi kenakalan peserta didik.

3. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini bermanfaat untuk peserta didik sebagai bahan informasi dan dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik untuk menjadi manusia yang berakhlak baik.

F. SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Untuk mempermudah dalam pembahasan terhadap penelitian ini serta untuk mempermudah penulisan, maka peneliti akan membagi dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal terdiri dari sampul atau cover, halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, daftar isi, halaman tabel, dan halaman gambar.

2. Bagian Isi yang terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Berisi tinjauan pendidikan karakter dalam mengatasi kenakalan peserta didik, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan jadwal penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi gambaran umum MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Gebog Kudus, hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Berisi kesimpulan, saran, dan kata penutup.

3. Bagian Akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan peneliti, dan lampiran-lampiran.